
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI POKOK KESEBANGUNAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KERJA KELOMPOK BAGI SISWA KELAS IX A SEMESTER 1 SMPN 4 SUMEDANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Ai Sulastri

SMPN 4 Sumedang

Abstrak

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah sampai saat ini banyak anggapan siswa bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap tidak mudah dimengerti dan sukar dipahami. Banyak siswa yang tidak tertarik dan tidak berminat belajar matematika. Untuk itu perlu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada matematika materi pokok kesebangunan menggunakan pendekatan kerja kelompok siswa kelas IX A semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMPN 4 Sumedang yang terdiri dari 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa yang diambil dari hasil tes pada setiap siklus, kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang diambil dari lembar observasi guru. Sedangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran diambil dari lembar observasi siswa. Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II diperoleh jumlah siswa yang mendapat nilai 65 pada siklus I ada 32 siswa dengan persentase 72,7% dan pada siklus II ada 26 siswa dengan persentase 81,8%. Sedangkan hasil observasi keaktifan siswa dengan rata-rata skor pada siklus I sebesar 70 dan pada siklus II diperoleh 86,9. Hasil pengamatan untuk guru pada siklus I skor rata-rata 83,15 dan 88,95 pada siklus II. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan kerja kelompok pada kegiatan belajar mengajar matematika materi pokok Kesebangunan siswa kelas IX A SMPN 4 Sumedang Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes siswa rata-rata nilainya cukup baik. Agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik dan fasilitas belajar apa yang diperlukan.

Kata kunci: Materi Pokok Kesebangunan, Pendekatan Kerja Kelompok, Materi Matematika

PENDAHULUAN

Di Indonesia pembangunan di bidang pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari adanya upaya pemerintah menggalakkan pendidikan dasar sembilan tahun dan adanya pembaharuan kurikulum sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam GBPP matematika kurikulum 2004 disebutkan bahwa penyusunan kurikulum telah diusahakan agar materi pelajaran matematika yang disajikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah lebih besar kaitannya satu sama lain, sehingga kuatnya landasan di suatu jenjang akan memperkuat jenjang berikutnya.

Dalam kurikulum 2013 pendidikan dasar SMP bidang studi matematika, tujuan pengajaran matematika di SMP adalah agar siswa memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan menengah, memiliki ketrampilan matematika sebagai peningkatan dan perluasan dari matematika sekolah dasar untuk dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan tuntutan yang sangat mulia tersebut, itulah sebabnya siswa dituntut untuk rajin belajar dengan banyak berlatih dan terus berlatih. Tanpa berlatih yang cukup, mustahil akan memiliki keterampilan matematika sebagai peningkatan dan perluasan dari matematika sekolah dasar untuk dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengalaman akan pentingnya matematika akan tercermin dalam pelaksanaan pendidikan. Di setiap jenjang manapun matematika merupakan pelajaran wajib. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Matematika sebagai ilmu bidang studi yang dipelajari di sekolah memiliki peranan cukup besar guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta berpadu pada perkembangan IPTEK. Matematika juga penting sebagai alat bantu, sebagai ilmu, sebagai pembimbing pola berpikir maupun sebagai pembentuk sikap. Tak dapat dipungkiri bahwa matematika memiliki banyak kegunaan, matematika perlu diberikan kepada peserta didik hampir pada setiap jenjang pendidikan. Mengingat obyek-obyek matematika merupakan benda pikiran yang abstrak, maka metode mengajar matematika yang dipergunakan haruslah sesuai dengan perkembangan intelektual siswa.

Walaupun demikian dari realitas yang ada ternyata siswa SMPN 4 Sumedang sebagian besar khususnya kelas IX A aktivitas belajar siswa sebelum penelitian kurang bersemangat dalam belajar mata pelajaran matematika, kondisi tersebut kemungkinan kurangnya motivasi belajar.

Kondisi riil yang terjadi di SMPN 4 Sumedang adalah rendahnya nilai pelajaran matematika yang diperoleh siswa kelas IX A pada ulangan harian. Prestasi belajar yang rendah itu terjadi juga pada materi pokok kesebangunan. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata ulangan harian pada materi kesebangunan selama dua tahun terakhir.

Diketahui nilai rata-rata hasil belajar pada materi kesebangunan masih rendah sebab standar ketuntasan belajar minimal di SMPN 4 Sumedang sebesar 65. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kemampuan sebagian siswa SMPN 4 Sumedang belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan.

Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak mudah dimengerti dan tidak mudah pula dipahami, rendahnya minat belajar matematika seperti di atas mengisyaratkan adanya suatu permasalahan yang perlu segera dicari jalan keluarnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar materi matematika yang dianggap tidak mudah untuk dipahami oleh sebagian besar siswa SMP 1 Sumedang Kabupaten Sumedang agar lebih mudah dipahami dan dimengerti sehingga nilai ulangan harian dan ulangan umumnya meningkat.

Hasil belajar siswa pada materi kesebangunan masih tergolong rendah, adapun penyebabnya antara lain siswa, guru, sarana dan proses belajar mengajar (PBM). Dari segi siswa masih malas belajar, kurangnya motivasi dari orang tua, lemah dalam berhitung, kesadaran belajar rendah. Segi guru kurang memberi motivasi, kurang menerapkan pembelajaran aktif- efektif dan minimnya bimbingan guru dalam mengatasi kesulitan siswa. Dilihat dari sarana masih minim media pembelajaran matematika, terbatasnya prasarana yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika. Di sisi pelaksanaan PBM masih monoton dan membosankan.

Untuk itu guru harus mampu menemukan metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasinya adalah metode kerja kelompok. Metode kerja kelompok dipilih sebagai salah satu alternatif karena metode ini merupakan pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah- masalah dunia ingatan sebagai kontek bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan terampil memecahkan

masalah, mendapatkan pengetahuan, serta memusatkan pada keterkaitan antara disiplin dan kerja sama.

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek penelitian adalah semua siswa kelas IX A SMPN 4 Sumedang tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri 16 siswa putri dan 16 siswa putra dengan latar belakang ekonomi orang tua menengah ke bawah serta kemampuan dan kemauan anak untuk belajar rendah, serta dua orang guru yaitu guru mata pelajaran matematika dan seorang guru pengamat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus. Prosedur penelitian tindakan yang ditempuh ini merupakan suatu siklus yang mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan evaluasi refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Per Siklus

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 November 2021 sampai dengan tanggal 7 November 2021, materi yang diajarkan adalah sub pokok materi gambar berskala, foto / model berskala dan bangun-bangun yang sebangun.

a. Tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran

Pada saat guru menyampaikan pembelajaran, siswa yang memahami dengan jumlah persentasi 72.7%. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan kerja kelompok, secara umum pada siklus I banyak siswa sangat berminat dan antusias terhadap materi matematika. Siswa yang semula kurang menerima konsep matematika sehingga konsep mudah tertanam dan dimengerti.

b. Hasil Evaluasi

Dari hasil evaluasi diperoleh data sebagai berikut :

- 1) Siswa yang tuntas belajar : 32 anak (72,7%)

2) Siswa yang belum tuntas belajar : 12 anak (27,3%)

c. Hasil pengamatan guru lain

Pada umumnya sudah berjalan baik hanya pada awal-awal siklus siswa merasa tegang karena adanya guru lain dalam kelas tersebut yang bertindak sebagai pengamat, sehingga gerakannya merasa diamati, namun setelah diberi pengertian maka pada pertemuan berikutnya siswa sudah mulai terbiasa sehingga menurut catatan pengamat siswa tidak grogi lagi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dari tanggal 11 November 2021 sampai dengan tanggal 13 November 2021, materi yang diajarkan adalah sub pokok bahasan segitiga-segitiga yang sebangun.

a. Tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dengan metode kerja kelompok, pada siklus II banyak siswa semakin tertarik dan berminat, pelajaran berjalan lebih cepat dan lancar sehingga pemahaman siswa lebih meningkat, hal ini terlihat dari hasil evaluasi.

b. Hasil evaluasi

Dari hasil evaluasi diperoleh data sebagai berikut :

1) Siswa yang tuntas belajar : 36 anak (81,8%)

2) Siswa yang belum tuntas belajar : 8 anak (18,2%)

c. Hasil pengamatan guru lain

Sebelum diberi tindakan peran aktif dan minat siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, masih banyak siswa yang merasa bingung. Namun setelah diberi tindakan menggunakan kerja kelompok maka dalam memahami konsep abstrak matematika tersebut banyak siswa yang lebih tertarik dan aktif. Teman yang diajak berkolaborasi menyarankan untuk lebih sabar lagi karena bila tingkat kesabaran guru rendah maka peran aktif siswa menurun.

PEMBAHASAN

1. Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan yang tuntas belajar 32 siswa dengan aktivitas belajar 72,7%. Setelah melihat data baik dari data pengamatan observasi, hasil ulangan harian, dan hasil kolaborasi dengan teman lain untuk kemudian dianalisis maka pada siklus pertama secara umum sudah berjalan baik, hanya pada awal-awal siklus siswa merasa tegang karena adanya guru lain dalam kelas tersebut yang bertindak sebagai pengamat sehingga gerakannya merasa diamati. Namun setelah diberikan pengertian maka pada pertemuan berikutnya siswa sudah mulai terbiasa sehingga menurut catatan pengamatan siswa tidak grogi lagi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Karena target pencapaian ketuntasan belajar belum sesuai yang diharapkan maka perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

2. Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang tuntas 36 siswa dengan aktivitas belajar 81,8. Pada siklus II terjadi hal yang menarik yaitu sebelum diberi tindakan, siswa kurang aktif dan kurang tertarik pada materi. Namun setelah diberi tindakan menggunakan kerja kelompok dalam hal ini yang menggunakan contoh kehidupan sehari-hari, banyak siswa yang lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada hasil evaluasi juga terjadi peningkatan sesuai dengan target yang diharapkan mengenai tingkat ketuntasan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kelas ini diperoleh simpulan bahwa melalui implementasi model pembelajaran secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMPN 4 Sumedang tahun pelajaran 2021/2022 pada pokok bahasan kesebangunan. Hasil ini

ditunjukkan dengan hasil siswa yang mendapat nilai 6,5 adalah 72,7% untuk siklus I dan siklus II 81,8%, sedangkan aktivitasnya pada siklus I adalah 75 dan siklus II 87,5.

REFERENSI

- Ansori, S. (2020). PENGARUH PERMAINAN SIRKUIT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA DISABILITAS RUNGU. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3).
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Carpendale, J. I. M. (2000). Kohlberg and Piaget on Stages and Moral Reasoning. *Developmental Review*, 20(2), 181–205. <https://doi.org/10.1006/drev.1999.0500>
- Hidayat, C., Rohyana, A., & Lengkana, A. S. (2022). Students' Perceptions Toward Practical Online Learning in Physical Education: A Case Study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(2), 279–288.
- Lengkana, A. S. (2016a). Analisis Deskriptif Tentang Hubungan Kemampuan Siswa Melakukan Tes Harvard terhadap Kecepatan Lari Jarak 400 Meter pada Siswa Putra Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjungsari. *Jurnal Olahraga*, 2(2), 52–62.
- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S. (2018). KONTRIBUSI BELAJAR LOMPAT KATAK DAN ENKLEK TERHADAP PENAMPILAN TEKNIK LOMPAT JAUH GAYA JONGKOK DI SEKOLAH DASAR. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 1(2), 149–159.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Lengkana, A. S., Suherman, A., Saptani, E., & Nugraha, R. G. (2020). Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat). *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(1), 1–11.
- Maulana, F., Lengkana, A. S., & Sudirjo, E. (2022). Teacher Interaction: A Qualitative Analysis Study in Assessment Learning. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3).



-
- Mubarok, H., Dinangsit, D., & Lengkana, A. S. (2022). The Relationship Of Self Esteem And Physical Fitness To Learning Achievement In Jabal Toriq Boarding School Students. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3).
- Muhaemin, I. A. (n.d.). MOTIVASI MASYARAKAT KOTA JAYAPURA DALAM AKTIVITAS OLAHRAGA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 6(1), 51–60.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Rachmalia, D. S., & Lengkana, A. S. (2022). PROFIL KONDISI FISIK ATLET BOLA VOLI PADA KLUB TECTONA KOTA BANDUNG. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(2).
- Tariki, T., Lengkana, A. S., & Saputra, Y. M. (2023). The Influence of Inclusion and Guided Discovery Teaching Style on Learning Results of Bottom Passing Volyball. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 8(1).